



## EFEKTIVITAS MEDIA CANVA UNTUK MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA SISWA

Irfan Setianto<sup>1</sup>, Cici Yulia<sup>2(\*)</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia<sup>12</sup>  
annabilasyan18@gmail.com<sup>1</sup>, ciciyulia@uhamka.ac.id<sup>2</sup>

### Abstract

Received: 04 Juli 2022  
Revised: 04 Juli 2022  
Accepted: 05 Juli 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan media Canva dalam meningkatkan penerimaan diri siswa pada 10 siswa yang terpilih dari 36 siswa jurusan Tata Boga di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 70 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen dengan desain penelitian One Group *Pre test-Post test* design dan pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive Sampling. Pada uji validitas, peneliti menggunakan korelasi pearson product moment sebanyak 44 pernyataan angket penerimaan diri dengan 30 pernyataan yang valid. Sedangkan pada uji reliabilitas dengan menggunakan rumus alpha cronbach memperoleh  $r_{hitung} = 0,870 > r_{tabel} 0,60$ , maka data tersebut sangat reliabel. Pada hasil *pre test* diperoleh nilai  $\bar{x} = 78,60$  dan pada *post test* diperoleh nilai  $\bar{x} = 85,60$ . Ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *pre test* dan *post test*. Pada uji hipotesis, peneliti menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan hasil  $0,200 > 0,005$  yang berarti nilai residual berdistribusi normal. Kemudian, dengan uji Wilcoxon diperoleh nilai  $Z_{hitung} 2,818 > Z_{tabel} 0,6985$  dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) yakni  $0,005 < 0,05$  yang menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Ini menggambarkan bahwa penggunaan media canva dalam meningkatkan penerimaan diri siswa.

**Keywords:** Efektivitas; Penerimaan Diri; Media *Canva*

(\*) Corresponding Author: Yulia, ciciyulia@uhamka.ac.id, +62 8537 4737 337

**How to Cite:** Setianto, I. & Yulia, C. (2022). Efektivitas Media Canva Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 634-643.

## INTRODUCTION

Orang-orang hidup, organisme sosial yang bergantung satu sama lain. Terkadang manusia tidak puas dengan apa yang dimilikinya. Wajar jika kita merasa kurang namun kita berusaha untuk melengkapi kekurangan tersebut. Namun menjadi masalah jika kita terus terbelenggu terhadap ketidakberdayaan kita terhadap kekurangan-puasan terhadap apa yang kita miliki. Orang yang memiliki jati diri dan mampu beradaptasi serta menerima dunia yang ada adalah orang yang dapat berkembang secara sehat dan normal. Banyak orang masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang siapa mereka, dan banyak yang berjuang untuk menerima dan beradaptasi dengan situasi mereka saat ini, keadaan tidak bisa menyesuaikan diri dan menerima realitas yang ada disebut dengan penerimaan diri.

Salah satu kualitas paling vital seseorang adalah penerimaan diri. Seseorang akan dapat mewujudkan seluruh potensi yang dimilikinya jika dapat menerima dirinya sendiri. Penerimaan diri akan memungkinkan orang berfungsi secara optimal, memungkinkan mereka untuk sepenuhnya memanfaatkan semua kemampuan dan potensi mereka. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Menurut Hurlock (2002) penerimaan diri adalah

kapasitas untuk menerima semua atribut seseorang, termasuk kekuatan dan kelemahannya, sehingga jika suatu peristiwa yang tidak menyenangkan terjadi, orang tersebut akan dapat mempertimbangkan baik aspek positif maupun negatif dari situasi tersebut. tanpa menimbulkan permusuhan, perasaan rendah diri, malu, atau tidak aman. Menurut Kusumaningsih (2017) penerimaan diri yang positif akan membantu seseorang untuk mengatasi kecemasannya setelah menjalani hukuman pidana. Gagasan yang dikemukakan oleh Shaver dan Friedman dalam Hurlock (2004: 19) bahwa “banyak esensi kebahagiaan atau keadaan sejahtera, kenikmatan atau kepuasan, termasuk penerimaan, keterikatan, dan pencapaian (*achievement*)” sangat cocok dengan pernyataan ini. Dengan begitu penerimaan diri penting dimiliki oleh remaja agar remaja bisa menjalani hidup dengan bahagia dan bisa fokus merencanakan masa depannya.

Hurlock dalam Permatasari (2016) mengklaim bahwa faktor yang membentuk penerimaan diri, yaitu: sejumlah elemen, termasuk pemahaman diri, harapan yang realistis, tidak adanya kendala lingkungan, sikap sosial yang positif, tidak adanya stres yang ekstrim, pengaruh keberhasilan, penyesuaian dengan penyesuaian yang baik, dan perspektif diri, mempromosikan harga diri. penerimaan. keluasan, konsep diri yang solid, dan pola asuh yang baik selama masa kanak-kanak. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penerimaan diri adalah kemampuan seseorang untuk menerima dirinya sendiri dalam segala kekurangan dan kelebihan. Dari sikap menerima diri tersebut akan menghasilkan manusia yang ideal, mampu untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dengan efektif dan mampu menghadapi permasalahan dengan lebih bijak. Adapun salah satu manfaat dari sikap penerimaan diri menurut Mappiare (2006) artinya, memiliki penerimaan diri adalah mampu memanfaatkan apa yang diterapkan dan menerima diri apa adanya. Masalah penerimaan diri pada umumnya banyak terjadi pada masa remaja dimana masa remaja ini anak masih belum dapat menerima dirinya sendiri dengan baik. Menurut Harlock (1990) pada awal remaja, penyesuaian diri dengan kelompok dianggap penting lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas dan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal. Masa remaja yaitu mencari identitas diri dan akan menganggap bahwa dirinya lebih rendah dari yang lain ketika remaja menemukan sesuatu yang lebih baik dari dirinya. Bagi banyak remaja, pandangan kawan-kawan terhadap dirinya merupakan hal yang paling penting (Oktaviani, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) menyatakan bahwa siswa SMK SMTI Yogyakarta masih ditemukan penerimaan diri yang rendah. Gejala-gejala yang sering dijumpai pada anak remaja yakni rasa minder dalam pergaulan, merasa iri dengan pencapaian orang lain dan merasa dirinya tidak sebaik orang lain. Ini terkait erat dengan kemajuan teknologi yang memfasilitasi interaksi global dan memungkinkan kita untuk mengamati bagaimana individu menggunakan internet setiap hari. Lewat internet semua hal dapat dijangkau, termasuk kehidupan pribadi dari setiap orang, hal ini yang mendorong penerimaan diri pada remaja rendah (Ilma, & Muslimin, 2020).

Salah satu faktor media elektronik IT yang menyebabkan penerimaan diri rendah itu adalah penggunaan aplikasi media sosial yang menampilkan kehidupan seseorang diperlihatkan di dunia maya. Aplikasi sosial media tersebut antara lain adalah Whatsapp, Facebook, Instagram, line. Menurut penelitian Oktaviani (2019), hingga 80% remaja berusaha untuk terlihat baik secara online, terutama di Instagram. Jika unggahan orang lain menerima lebih banyak suka daripada unggahan mereka sendiri, yaitu 73,3 persen, ada perasaan iri. Remaja membandingkan kehidupan mereka dengan orang lain sebagai akibat dari ini. Menurut temuan penelitian Refnadi (2021), 18,3 persen peserta memiliki tingkat penerimaan diri yang tinggi, 36,6 persen memiliki tingkat penerimaan sedang, dan 45,4 persen memiliki tingkat penerimaan yang rendah. Selain itu, dibandingkan dengan siswa dari kota besar dan kota kecil/kabupaten, anak-anak dari daerah pedesaan

menunjukkan tingkat penerimaan diri yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena luasnya akses media sosial seseorang dan juga luasnya pertemanan seseorang.

Dari permasalahan yang ada tentunya masalah tersebut harus segera diatasi agar tidak mengganggu kehidupan sosial siswa. Dalam memberikan pemahaman tentang penerimaan diri yang baik pada siswa diperlukannya peran bimbingan dan konseling. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah penerimaan diri pada siswa dalam meningkatkan penerimaan diri adalah dengan memanfaatkan media *canva* dengan teknik biblioterapi. *Canva* merupakan aplikasi program desain yang disediakan secara online dengan berbagai macam grafis seperti: (1) presentasi, (2) resume, (3) poster, (4) pamflet, (5) brosur, (6) grafik, (7) infografis, (8) spanduk, (9) penanda buku, (10) bulletin, dan lain sebagainya, sedangkan untuk jenis presentasi yang disediakan oleh *Canva* seperti presentasi kreatif, pendidikan, bisnis, periklanan, teknologi, dan lain sebagainya (Pelangi, 2020).

Pada penelitian ini peneliti tertarik menggunakan desain media *canva* untuk meningkatkan penerimaan diri, sedangkan materi yang disajikan dalam pemberian perlakuan kepada subjek penelitian yakni menggunakan teknik biblioterapi. Menurut Wiji Suwarno dalam (Agustin et al., 2018) Biblioterapi adalah praktik psikoterapi yang dimaksudkan untuk membantu klien lebih memahami diri mereka sendiri, memperluas perspektif budaya mereka, dan memiliki berbagai pengalaman emosional. Terapis biasanya menugaskan membaca, dan terapi biasanya digunakan untuk mengobati stres, keputusan, dan kecemasan (*anxiety*). Wiji Suwarno mendeskripsikan konsep biblioterapi Mengenai nilai terapeutik membaca, ada dua jenis buku yang digunakan dalam biblioterapi. Buku dengan instruksi swadaya yang terperinci termasuk dalam kelompok pertama karena membantu pembaca memahami dan mengatasi masalah pribadi. Buku-buku self-help sering dilihat sebagai berorientasi pada perilaku karena mereka sering menyertakan latihan dan rekomendasi untuk tindakan. Kelompok kedua terdiri dari buku teks, yang biasanya berkaitan dengan mata pelajaran psikologis. Mata pelajaran tersebut pada dasarnya adalah konsep dan peristiwa yang secara eksplisit menyebabkan perubahan perilaku.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik biblioterapi terhadap meningkatkan penerimaan diri siswa. Buku yang digunakan adalah buku yang ditulis oleh Meira yaitu *Imperfect*. Dalam buku ini, Meira berbicara tentang bagaimana dia mengatasi kesulitan. Mencintai diri sendiri adalah satu-satunya cara untuk menerima diri sendiri. Akan lebih mudah bagi kita untuk menerima kekurangan kita jika kita telah belajar untuk mencintai diri sendiri. Dengan melakukan ini, kita dapat menghindari mudah terpengaruh oleh pembicaraan yang tidak menyenangkan atau desas-desus yang disebarkan oleh orang lain, terutama di media sosial oleh individu yang tidak kita kenal dengan baik.

## **METHODS**

Penelitian eksperimental digunakan dalam penelitian ini. Penelitian eksperimental adalah bentuk studi yang melihat bagaimana terapi yang berbeda mempengaruhi orang dalam keadaan yang tidak terkendali (Sugiyono, 2016). Sebuah penelitian yang direncanakan sebagai eksperimen memungkinkan fenomena atau peristiwa yang sedang dipelajari diisolasi dari pengaruh luar (Yusuf, 2017). Sebaliknya, bereksperimen, dalam kata-kata Sugiyono (2016), dapat dilihat sebagai strategi penelitian yang digunakan untuk menemukan solusi bagi orang lain dalam keadaan yang tidak terkendali. Dengan menggunakan media *canva*, penelitian eksperimental dapat secara langsung menguji hipotesis penerimaan diri untuk melihat perbedaan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Kemudian untuk design yang digunakan adalah pre eksperimen.

Penelitian pra-eksperimen digambarkan sebagai salah satu jenis penelitian eksperimen yang secara teori hanya mempekerjakan satu kelompok, sehingga tidak ada kelompok kontrol dalam jenis penelitian ini (Yusuf, 2017). Pada penelitian pre eksperimen ini peneliti menerapkan *pre test* dan *post test* untuk melihat perubahan pada penerimaan diri responden sebelum dan sesudah diberikan perlakuan berupa penjabaran menggunakan media canva.

Penyebaran instrument pada responden menggunakan g-form. Instrumen penelitian ini menggunakan angket dengan skala penerimaan diri. Jenis skala yang digunakan ialah menggunakan skala likert, dimana kegunaannya untuk mengukur sikap yang dituangkan pada butir soal. Hasil uji validitas dengan rumus *product moment* dan reabilitas memakai *alpha Cronbach* didapat 30 item pernyataan valid dan realibel dalam pengumpulan data yang akan digunakan. Lalu penelitian ini memakai sebuah teknik analisis uji *Wilcoxon* dan uji *Kolmogorov smirnov*.

Penelitian ini dilakukan di SMKN 70 Jakarta dengan jumlah populasi 35 siswa sehingga mendapat jumlah sampel menjadi 10 siswa dan mengambil sampel dengan cara purposive sampling. Adapun tujuannya agar sampel sesuai dengan ciri dan standar peneliti. Alasan menggunakan tempat penelitian ini yaitu siswa memiliki penerimaan diri yang kurang optimal. Mengakibatkan peneliti merasa tertarik pada tempat ini untuk dilakukan penelitian, yang bertujuan agar siswa dapat mengoptimalkan penerimaan diri.

## RESULTS & DISCUSSION

### Results

Penelitian ini membahas mengenai “Efektivitas media *Canva* untuk meningkatkan Penerimaan Diri Siswa”. Penelitian ini dilakukan dengan praktik terbaik dan metode yang tepat. Namun, para peneliti memahami bahwa dalam menghadapi pandemi seperti yang kita alami saat ini, kesempatan tidak selalu memungkinkan.. Berikut ialah gambar dari media *Canva* yang digunakan untuk penelitian.



**Gambar 1.**  
Tampilan Media *Canva*  
Sumber: Penulis (2022)

**Tabel 1.**  
 Rentang Skor Penerimaan Diri Siswa

Kategori	Kriteria	
Sangat Rendah	$X < 30$	$X < 30$
Rendah	$30 < X \leq 55$	31 – 55
Sedang	$55 < X \leq 80$	56 – 80
Tinggi	$80 < X \leq 105$	81 – 105
Sangat Tinggi	$X > 105$	$X > 105$

Sumber: Penulis (2022)

**Tabel 2.**  
 Hasil Data Skor dan Kategorisasi

No	Nama/Inisial	Skor	Kategori
1	RD	90	Tinggi
2	SN	70	Sedang
3	EP	70	Sedang
4	SNA	86	Tinggi
5	BR	77	Sedang
6	JC	67	Sedang
7	DM	74	Sedang
8	UF	84	Tinggi
9	SBR	90	Tinggi
10	HS	78	Sedang
	Mean	79	

Sumber: Penulis (2022)

Berdasarkan tabel 2 diatas , diperoleh hasil dari *pre test* siswa dengan kategori sedang sebanyak 6 anggota kelompok yaitu SN mendapatkan skor 70, EP mendapatkan skor 70, BR mendapatkan skor 77, JC mendapatkan skor 67, DM mendapatkan skor 74 dan HS mendapatkan skor 78. Kemudian pada hasil skor *pre test* siswa dengan kategori tinggi sebanyak 4 anggota kelompok yaitu RD mendapatkan skor 90, SNA mendapatkan skor 86, UF mendapatkan skor 84 dan SBR mendapatkan skor 90. Maka dapat diartikan bahwa hasil dari *pre test* tentang penerimaan diri siswa yaitu diperoleh dengan hasil yang beragam mulai dari kategori sedang dan tinggi.

**Tabel 3.**  
 Persentase Kategori Hasil *Pre test*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	0	0%
2	Rendah	0	0%
3	Sedang	6	60%
4	Tinggi	4	40%
5	Sangat Tinggi	0	0%
	Jumlah		100%

Sumber: Dihitung Menggunakan SPSS 26.0

**Tabel 4.**  
 Hasil Data Skor dan Kategorisasi *Post test*

No	Nama/Inisial	Skor	Kategori
1	RD	92	Tinggi

2	SN	91	Tinggi
3	EP	80	Sedang
4	SNA	94	Tinggi
5	BR	79	Sedang
6	JC	71	Sedang
7	DM	75	Sedang
8	UF	94	Tinggi
9	SBR	92	Tinggi
10	HS	88	Tinggi
	Mean	86	

*Sumber: Dihitung Menggunakan SPSS 26.0*

Berdasarkan tabel 4 diatas, diperoleh hasil dari *post test* kategori sedang sebanyak 4 anggota kelompok, yaitu EP mendapatkan skor 80, BR mendapatkan skor 79, JC mendapatkan skor 71 dan DM mendapatkan skor 75. Kemudian pada hasil *post test* dengan kategori tinggi sebanyak 6 anggota kelompok, yaitu RD mendapatkan skor 92, SN mendapatkan skor 91, SNA mendapatkan skor 94, UF mendapatkan skor 94, SBR mendapatkan skor 92 dan HS mendapatkan skor 88. Dilihat dari rentang skor dan kategorisasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media canva, dapat diartikan bahwa hasil dari *post test* penerimaan diri siswa terkhususnya jurusan Tata boga mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

**Tabel 5**  
 Persentase Kategori Hasil *Post test*

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Rendah	0	0
2	Rendah	0	0%
3	Sedang	4	40%
4	Tinggi	6	60%
5	Sangat Tinggi	0	0%
	Jumlah	10	100%

*Sumber: Dihitung Menggunakan SPSS 26.0*

**Tabel 6.**  
 Perbandingan Hasil Data Skor dan Kategori *Pre test* dan *Post test*

No	Nama/Inisial	<i>Pre test</i>		<i>Post test</i>	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	RD	90	Tinggi	92	Tinggi
2	SN	70	Sedang	91	Tinggi
3	EP	70	Sedang	80	Sedang
4	SNA	86	Tinggi	94	Tinggi
5	BR	77	Sedang	79	Sedang
6	JC	67	Sedang	71	Sedang
7	DM	74	Sedang	75	Sedang
9	UF	84	Tinggi	94	Tinggi
10	SBR	90	Tinggi	92	Tinggi
	Mean	79		86	

*Sumber: Dihitung Menggunakan SPSS 26.0*

Hasil pre-test dan post-test untuk 10 anggota kelompok diperoleh berdasarkan tabel 5 di atas. Pertama, post test mendapat skor 92 dalam kategori tinggi, sedangkan hasil pre

test mendapat skor 90 dalam kategori tinggi. Kedua, SN mendapat skor 70 pada kategori sedang pada pre-test sedangkan skor 91 pada kategori tinggi pada post-test. Ketiga, EP mendapat nilai 70 pada pre-test kategori sedang, dan 80 pada post-test di bidang yang sama. Keempat, pre test SNA memiliki skor kategori tinggi 86 dan post exam memiliki skor kategori tinggi 94. Kelima, skor kategori sedang untuk pre test BR adalah 77, sedangkan skor kategori sedang untuk post exam adalah 79 . Keenam, JC memperoleh skor 67 pada kategori sedang pada pre test dan skor 71 pada kategori sedang pada post test. Ketujuh, hasil pre-test untuk DM memiliki skor kategori sedang 74 dan post-test memiliki skor kategori sedang 75. Kedelapan, UF mendapat skor 84 dalam kategori tinggi pada pre test, dan skor dari 94 dalam kategori tinggi pada post test. Pre-test SBR mendapat skor 90 dalam kategori tinggi, sedangkan post-test mendapat skor 92 dalam kategori yang sama, menempatkannya di peringkat kesembilan secara keseluruhan. Kesepuluh, berdasarkan hasil pre-test, HS mendapat nilai 78 untuk kategori sedang dan 88 untuk kategori tinggi pada post-test. Berdasarkan hasil skor keseluruhan 10 anggota kelompok, dapat disimpulkan bahwa setelah mendapat perlakuan dengan media Canva, tingkat penerimaan diri anggota kelompok meningkat. Setelah melakukan kategorisasi pada angket *pre test* dan *post test* penerimaan diri, selanjutnya akan dilakukan uji coba hipotesis dengan menggunakan uji Wilcoxon smirnov dan Wilcoxon. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Media Canva efektif dalam meningkatkan penerimaan diri siswa”. Selanjutnya data yang diperoleh diuji dengan rumus uji Wilcoxon dan uji Kolmogorov Smirnov dengan menggunakan program IBM SPSS versi 26.0. Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut

**Tabel 7.**  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.77932297
	Most Extreme Differences	Absolute
Positive		.139
Negative		-.107
Test Statistic		.139
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200

*Sumber: Dihitung Menggunakan SPSS 26.0*

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov smirnov diketahui nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Tabel 8.**  
 Perhitungan Wilcoxon Signed Ranks Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	.00	.00
	Positive Ranks	10 <sup>b</sup>	5.50	55.00
Ties		0 <sup>c</sup>		
Total		10		

*Sumber: Dihitung Menggunakan SPSS 26.0*

**Tabel 9.**  
*Test Statistics*

	<b>Post Test - Pre Test</b>
Z	-2.818
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005

Sumber: Dihitung Menggunakan SPSS 26.0

### **Discussion**

Meningkatkan penerimaan diri ialah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengoptimalkan penerimaan diri sehingga siswa dapat meraih kebahagiaan yang hakiki dan dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan tugas dan perkembangan anak. Proses penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 70 Jakarta dengan pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. *Purposive sampling*, menurut Sugiyono (2016), adalah pengambilan sampel yang tidak tergantung pada kesempatan, wilayah, atau strata, tetapi lebih pada pertimbangan tujuan. One-Group Pretest-Posttest Design adalah jenis desain yang digunakan dalam penelitian ini. (Yusuf, 2013) Satu kelompok subjek mengikuti *One-Group Pretest-Posttest Design*, yaitu mengukur kondisi awal responden dengan menggunakan pretest sebelum melakukan posttest kepada siswa, kedua hasil pre-test diolah, ketiga memberikan perlakuan pertama materi layanan merasa puas terhadap diri sendiri, keempat memberikan perlakuan kesediaan menerima kritikan dari orang lain, kelima memberikan perlakuan memiliki kemandirian, keenam memberikan perlakuan menghargai diri sendiri, ketujuh melakukan posttest untuk mengetahui keadaan variabel terikat sesudah diberikan perlakuan.

Dalam penelitian ini, mean yang didapat dari skor *pre-test* 78,60 yang dibulatkan menjadi 79 dan mean skor *post-test* 85,60 yang dibulatkan menjadi 86. Media *canva* efektif untuk meningkatkan penerimaan diri pada level tinggi. Meningkatnya penerimaan diri pada siswa sebelum pelaksanaan perlakuan menggunakan media *canva* yaitu belum merasa puas terhadap diri sendiri, belum bisa bersedia menerima kritikan dari orang lain, belum memiliki kemandirian dan siswa belum bisa untuk menghargai diri. Indikator sesuai dengan apa yang disebutkan oleh Hurlock. Menurut (Hurlock, 2002), penerimaan diri mencakup kualitas seperti puas dengan siapa Anda, terbuka untuk menerima kritik dari orang lain, mandiri, dan menghargai diri sendiri. Berdasarkan data skor kategorisasi dan persentase penerimaan diri dari 10 anggota kelompok sebelum diberikan perlakuan (*pre test*), didapatkan hasil perhitungan kategori sedang yaitu rentang skor 56 – 80 dengan jumlah 6 siswa yaitu SN mendapatkan skor 70, EP mendapatkan skor 70, BR mendapatkan skor 77, JC mendapatkan skor 67, DM mendapatkan skor 74 dan HS mendapatkan skor 78, maka didapatkan hasil persentase dari kategori rendah yaitu 60%. Selanjutnya, pada kategori tinggi dengan rentang skor 81 – 105 dengan berjumlah 4 anggota kelompok yaitu RD mendapatkan skor 90, SNA memperoleh skor 86, UF mendapatkan skor 84 dan SBR mendapatkan skor 90, maka didapatkan hasil persentase dari kategori rendah yaitu 40%.

Berdasarkan data kategorisasi penerimaan diri dari 10 anggota setelah diberikan perlakuan (*Post test*), diperoleh hasil perhitungan kategori rendah yaitu rentang skor 56 – 80 dengan berjumlah 4 anggota kelompok yaitu EP mendapatkan skor 80, BR mendapatkan skor 79, JC mendapatkan skor 71 dan DM mendapatkan skor 75, maka didapatkan hasil persentase dari kategori rendah yaitu 40%. Kemudian pada hasil *post test* dengan kategori tinggi sebanyak 6 anggota kelompok, yaitu RD mendapatkan skor 92, SN mendapatkan skor 91, SNA mendapatkan skor 94, UF mendapatkan skor 94, SBR

mendapatkan skor 92 dan HS mendapatkan skor 88, maka didapatkan hasil persentase dari kategori rendah yaitu 60%. Dilihat dari rentang skor dan kategorisasi sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media canva, dapat diartikan bahwa hasil dari post test penerimaan diri siswa terkhususnya jurusan Tata boga mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan.

Pemberian perlakuan dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan dalam waktu 45 menit setiap pertemuan. Pada awal penelitian siswa merasa dirinya belum bisa untuk menghargai diri sendiri, tetapi setelah siswa mulai menikmati jalannya presentasi menggunakan media *canva* ini siswa dapat lebih menghargai dirinya sendiri dan menikmati jalannya proses pemberian perlakuan. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov, data kategorisasi, dan persentase skor setelah perlakuan semuanya menunjukkan nilai  $0,200 > 0,05$ , menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan penerimaan diri siswa 10 anggota kelompok meningkat. Selanjutnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menurut nilai uji Wilcoxon yaitu masing-masing  $2,818 > 0,6985$  dan  $0,005 > 0,05$ . Hal ini ditunjukkan oleh fakta bahwa skor pre-test pada kuesioner penerimaan diri, yang diperoleh sebelum menerima terapi dengan media *Canva*, lebih rendah daripada skor post-test setelah perlakuan tersebut. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi hasil antara sebelum dan sebelum menggunakan media *canva*. Beginilah cara media *Canva* terbukti berhasil meningkatkan penerimaan diri siswa.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan pembahasan selanjutnya dapat dikatakan bahwa:

1. Hasil perhitungan *Kolmogorov-Smirnov* adalah  $0,200 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi secara teratur. Selanjutnya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima menurut nilai uji Wilcoxon yaitu masing-masing  $2,818 > 0,6985$  dan  $0,005 > 0,05$ . Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penggunaan media kanvas dalam setting kelompok dan membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan telah meningkatkan kemampuan siswa untuk menerima dirinya sendiri.
2. Nilai rata-rata (mean) dari pre-test adalah 78,60, yang dibulatkan menjadi 79, dan nilai rata-rata (mean) dari post-test adalah 85,60, yang dibulatkan menjadi 86, berdasarkan data dikumpulkan untuk *pre-test* dan *post-test*. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan penerimaan diri siswa baik sebelum maupun setelah mendapat perlakuan dengan media *canva*.

## REFERENCES

- Aflikah, U. (2019). *Pengembangan Konseling Berbasis Kekuatan Diri Melalui Media Komik Untuk Meningkatkan Penerimaan Diri Pada Tunadaksa di Desa Purworejo-Pasuruan*. Suranaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Gamayanti, P. d. (2016). Gambaran Penerimaan Diri (Self Acceptance) Pada Orang yang mengalami Skizofrenia. *Jurnal Ilmiah Psikologi*.
- Hardiansyah, H. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran Small Grup Discussion untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu di MTS. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 1-12.
- Heriyadi, A. (2013). *Meningkatkan Penerimaan Diri (Self Acceptance) Siswa Kelas VIII Melalui Konseling Realita di SMP Negeri 1 Bantarbolang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2012/2013*. Malang: Universitas Negeri Malang.

- Hurlock. (2002). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Ilma, V. A. (2020). Self-Acceptance from aqidah and Gender Perspective. *Annual International Conference on Social Sciences and Humanities (AICOSH 2020)*, (hal. 196-199).
- Leryan, L. P. (2018). the Use of Canva Application As an Innovative Presentation Media Learning History. *Prosiding Seminar Nasional FKIP 2018*, (hal. 190-203).
- Mappiere, A. (1982). *Kamus Istilah Konseling & Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Oktaviani, M. A. (2019). Hubungan Penerimaan Diri dan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Psikoborneo*, 549-559.
- Pelangi, G. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Jenjang SMA/MA. *Jurnal Sasindo Unpam*.
- Refnadi, M. Y. (2021). Self Acceptance of high school students in Indonesia. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 15-23.
- Santrock, J. W. (2008). *Motor, Sensory, and Perceptual Development*. Boston: Mc-Graw Hill Higher Education.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sulistyowati, N. W. (2017). Implementasi Small Grup Discussion dan Collaborative Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi IKIP PGRI Madiun.
- Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*.